

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI DITINJAU DARI PERSPEKTIF PSIKOLINGUISTIK

Emnis
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

Latar Belakang Masalah

Di tengah masyarakat awam (asing dalam pengetahuan bahasa Arab) bahasa Arab dipandang sebagai bahasa yang asing dan sulit dipelajari, hal tersebut dikarenakan kurangnya upaya pengenalan dan pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar. Sering kali masyarakat awam dihadapkan pada teks-teks berbahasa Arab yang menjadi medium bahasa Al Qur'an yang sudah ditranslit ke dalam bahasa Indonesia, sehingga mereka dalam memahami teks tersebut berdasarkan hasil dari terjemahan, hal tersebut berakibat pada pemahaman yang kurang utuh dan mendalam dan terkadang berujung pada penyimpangan dalam pengamalan isi kandungan al Qur'an. Kondisi tersebut disebabkan tidak adanya upaya pengenalan bahasa Arab pada tingkat dasar yang dapat memperbaiki pemahaman mereka akan teks Al Qur'an.

Sebagai sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam memahami al- Qur'an dari sumber bahasa aslinya, maka bahasa Arab telah diajarkan hampir di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, khususnya sekolah-sekolah yang berbasis Islam. Pada awal pertumbuhan dan perkembangannya, pembelajaran bahasa Arab hanya hidup di kalangan pesantren dan kawasan penduduk yang agamis.¹ Namun seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya menjadi dominasi madrasah dan pesantren semata. Akhir-akhir ini, perhatian masyarakat terhadap bahasa Arab semakin besar, dengan adanya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai pada pendidikan anak usia dini atau TK sampai pada perguruan tinggi.² Bahkan selain sebagai bahasa agama, bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), bahasa nasional lebih dari 25 negara di kawasan Timur Tengah,

Serta bahasa warisan sosial budaya (*lughah al-turats*).³ Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing dan merupakan bahasa kitab suci al-Qur'an dan Hadis, bahasa agama dan umat Islam. Maka ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, apakah ia orang berkebangsaan Arab atau bukan. Bahkan, akhir-akhir ini bahasa Arab merupakan bahasa yang peminatnya cukup besar di Barat.⁴ Setiap muslim mengetahui bahwa bahasa Arab memiliki kaitan yang sangat erat dengan *Din al-Islam*

yang tidak bisa dipisahkan dengan agama. Allah SWT menurunkan kitab-Nya dengan berbahasa Arab dan menjadikan Rasul-Nya yang terakhir dari kalangan bangsa Arab.⁵ Sebagaimana Jabir Qumaiyah menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang mendapat garansi dan “proteksi Ilahi” (*al-himayah al-Ilahiyyah*), seiring dengan digunakannya sebagai “wadah ekspresi al-Qur'an” (*wi'a al-Qur'an*).⁶

Pentingnya mempelajari bahasa Arab timbul seiring dengan perkembangan tradisi Islam yang kesemuanya diartikulasi dalam medium bahasa Arab. Oleh karena itu, sangat wajar jika kemudian ada keharusan secara tidak tertulis dari kalangan umat Islam di seluruh penjuru dunia, baik yang berbahasa Arab seperti Timur Tengah,⁷ maupun yang tidak berbahasa Arab, seperti India dan negara-negara Asia Tenggara untuk mempelajari bahasa Arab sebagai pintu awal mempelajari dan memahami al-Qur'an dan sumber-sumber Islam.

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah *bahasa asing*. Hal ini terbukti, misalnya, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah :

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa (*maharah al-lughah*), yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), hal ini menjadi problem bagi pelajar, dimana seorang pelajar baru dapat dikatakan mahir berbahasa Arab jika telah menguasai empat keterampilan berbahasa.⁸
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.⁹
4. Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif,¹⁰ yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan

pembelajaran adalah kebutuhan pelajar, mata pelajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan pelajar dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi untuk dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru itu sendiri adalah sumber utama bagi para pelajar dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat diukur.¹¹

Dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa asing, sudah menjadi *public image* bagi kalangan awam umat Islam bahkan pada tingkat para pelajar baik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar), Madrasah Tsanawiyah (SLTP) maupun tingkat Madrasah Aliyah (SLTA), bahkan pada tingkat perguruan tinggi bahwa bahasa Arab termasuk dalam kategori pelajaran yang sulit. Padahal setiap pelajar yang beragama Islam sudah sejak kecil bahkan sejak lahir sudah diperkenalkan dengan bahasa Arab baik secara langsung maupun tidak langsung atau dengan kata lain diantara sekian bahasa asing yang paling dekat dengan kehidupan mereka adalah bahasa Arab. Hal ini bisa dilihat bahwa dalam setiap harinya orang yang mengaku beragama Islam dengan otomatis akan berbicara memakai bahasa Arab sebagaimana dalam shalat lima waktu maupun dalam ibadah-ibadah lain yang memakai bahasa Arab. Begitu banyak ibadah yang Allah wajibkan kepada umat Islam menggunakan bahasa Arab, dan kewajiban ini tidak mungkin terlaksana dengan baik, kecuali dengan memahami bahasa Arab.¹² Pemahaman yang benar terhadap isi kandungan al-Qur'an akan melahirkan masyarakat yang agamis dan religius, pemahaman itu akan muncul apabila ada kemampuan dalam memahami isi kandungan al-Qur'an yang notabene berbahasa Arab, artinya pengetahuan dasar akan bahasa Arab merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Namun dalam perjalanan sejarahnya, bahasa Arab dipelajari oleh orang Islam hanya dalam rangka tujuan praktis, yaitu ibadah misalnya bisa membaca al-Qur'an, sehingga ketika orang sudah dapat memenuhi target tersebut, makadianggap tidak lagi merasa butuh untuk mempelajari bahasa Arab, sehingga yang terjadi dikemudian hari adalah adanya *stagnasi* dan *distorsi* pemaknaan di dalam mempelajari bahasa Arab, yang seharusnya bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan hanya berhenti sebagai bahasa ibadah semata.

Image sulitnya bahasa Arab yang melanda di kalangan umat muslim tidak seratus persen salah, karena memang bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kaidah-kaidah bahasa yang sangat padat dan lengkap, salah dalam memahami kaidah dalam bahasa Arab

akan berakibat salah dalam memahami maksud dan isi kandungan al-Qur'an. Selain itu, di dalam bahasa Arab terdapat kosakata-kosakata yang memiliki kesamaan kata, namun berbeda makna (*mustarak al-lafdzi*) terkadang pula ada kosakata yang sama, apabila ia berada di dalam struktur kalimat maka ia akan memiliki makna yang berbeda dengan kata yang sama. Seperti contoh kata jihad, di dalam al-Qur'an kata jihad akan memiliki makna yang sangat beragam, dari yang maknanya bersungguh-sungguh hingga ada yang bermakna perang, jika seorang muslim salah dalam memahami kata tersebut akan berakibat fatal dalam kehidupannya, disinilah pentingnya seorang muslim memahami dan menguasai bahasa Arab. Disinilah tugas utama yang harus dikembangkan bagi kalangan pemerhati dan praktisi pengajaran bahasa Arab untuk menumbuhkan kembali minat untuk belajar bahasa Arab. Selain itu, seharusnya juga dijelaskan bahwa bahasa Arab selain untuk bahasa ibadah lebih dari itu yang terpenting adalah bahasa Arab juga sebagai bahasa pengetahuan. Peran pendidik atau guru dalam menumbuhkan dan menggugah minat anak untuk mempelajari bahasa Arab inilah yang akan memberikan dampak besar terhadap keinginan anak didik untuk lebih termotivasi dalam mempelajari bahasa agama tersebut.¹³

Bahasa Arab sangatlah penting bahkan bisa dikatakan wajib terutama pada kalangan pelajar. Hal ini dikarenakan *pertama*, bahasa Arab adalah bahasa Internasional. Alasan *kedua* dengan menguasai bahasa Arab maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan bahasa Arab terhadap pelajar, maka mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Namun proses pengenalan dan pemahaman bahasa Arab tentunya tidak hanya saja dilakukan di sekolah-sekolah formal, tetapi di lembaga pendidikan non formal bisa juga dilakukan. Salah satu lembaga non formal adalah TamanPendidikan al-Qur'an (TPA), yaitu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di luar sekolah, biasanya ditujukan bagi para pelajar. Hal ini ditandai dengan belum adanya pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan serta desain proses pembelajaran yang belum terarah untuk penunjang pembelajaran bahasa Arab bagi para pelajar, padahal pertumbuhan dan perkembangan TPA di masjid-masjid dan beberapa lembaga lainnya cukup pesat di Indonesia. Begitupun pada majlis-majlis taklim yang terdapat di beberapa desa dan kelurahan bisa dijadikan sebagai wadah untuk mengenalkan bahasa Arab kepada orang yang awam terhadap bahasa Arab (bahasa asing).

Hal ini seperti yang terjadi di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma, berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang dilakukan oleh tim, baik dimasjid maupun di tempat lain belum ada kegiatan pengajaran bahasa Arab, sehingga terdapat kekeliruan baik dalam penulisan maupun dalam memahami al-Qur'an. Kekeliruan itu bisa dilihat dari kesalahan dalam penulisan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat di dinding-dinding masjid dan musholla yang terdapat di Kelurahan Dermayu, sehingga menimbulkan arti dan pemahaman yang keliru terhadap ayat yang ditulis. Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan belum diperkenalkan pembelajaran bahasa Arab yang baik dan tepat, yaitu:

1. Mayoritas masyarakat Kelurahan Dermayu berprofesi sebagai petani, sehingga waktu mereka banyak dihabiskan di tempat kerja. Maka untuk mempelajari al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya juga tidak efektif.
2. Di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma belum pernah ada kegiatan pelatihan atau bimbingan dalam mengenal kaidah dasar bahasa Arab, seperti kaidah dalam merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi sebuah kata dan pembelajaran bahasa Arab sebagai upaya dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an.
3. Belum ada metode yang tepat dalam mengajarkan kaidah dasar bahasa Arab, sehingga mereka sulit memahami al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Semestinya masyarakat di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma, selain belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah serta bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, akan lebih baik jika masyarakat tersebut mampu memahami makna kata atau teks yang dibacanya. Karena al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi umat Islam untuk dapat dibaca, dipahami dan diamalkan. Untuk dapat mengamalkannya tentu kita harus mampu memahami makna kata yang ada. Untuk dapat memahami makna kata tersebut, tentunya dengan

mempelajari bahasa, yaitu bahasa Arab. Untuk mempelajari bahasa Arab diperlukan pelatihan kaidah dasar bahasa Arab sebagai sarana dalam memahami al-Qur'an serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kegiatan pelatihan ini bagi masyarakat di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma sangat penting dilakukan karena bahasa Arab

memiliki peranan penting dalam membentuk keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Bahasa Arab harus dikembalikan ke fungsi awal bahasa yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan, diantaranya untuk membaca al-Qur'an sekaligus dapat memahami maksud atau maknanya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

Kelurahan Dermayu dimulai tahun 1930-an yang bermula dari suatu kelompok pembelajaran yang berasal dari masyarakat seberang Sungai Sindur. Mayoritas penduduk Kelurahan Dermayu berasal dari para perantau Jawa, yaitu Cirebon.

Dermayu berasal dari kata Indramayu yang dibawa oleh nenek moyang mereka, setelah diadakan kesepakatan antara penduduk asli dengan paraperantau, maka dibuatlah nama desa "Dermayu". Pada masa dahulu perangkat desa dinamakan Depati, sedangkan kepala marga dikepalai oleh Pasira.

Sekitar tahun 1980-an perangkat desa mulai diganti dengan Kepala Desa, pemilihan oleh masyarakat desa dilakukan oleh masyarakat setempat, dengan masa jabatan 8 tahun. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, maka pada tahun 2009 Desa Dermayu berubah status menjadi Kelurahan Dermayu Perda Kabupaten Seluma Nomor 13 tahun 2009 tentang Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan dalam Wilayah Kabupaten Seluma serta Keputusan Bupati Seluma Nomor 032-363 tahun 2016 tentang Penetapan dan Penegasan Batas Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma sampai dengan sekarang.

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Air Periukan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun berdasarkan angka proyeksi BPS Kabupaten Seluma. Pada tahun 2014 mencapai 18.946 jiwa. Pada tahun 2015 mencapai 19.013, sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan mencapai 19.082 jiwa.¹⁸ Dan pada tahun 2018 mencapai 19.177 jiwa yang terdiri dari 9.788 laki- laki dan 9.389 perempuan dengan *sex ratio* sebesar 1,04 dan kepadatan 117 penduduk per Km².¹⁹

Penduduk Kelurahan Dermayu berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Penduduk asli. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya kelurahan Dermayu dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-

benturan antar kelompok masyarakat yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam.

Kelurahan Dermayu mempunyai jumlah penduduk ±1692 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 867 jiwa, perempuan : 825 jiwa dan 465 KK, yang terbagi dalam 7 (tujuh) wilayah RT, dan 1 RW. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah
Penduduk

JUMLAH RT	JIW A	K K
RT. 01	324	83
RT. 02	368	10 8
RT. 03	290	72
RT. 04	117	31
RT. 05	296	78
RT. 06	162	47
RT. 07	135	40
JUMLAH	1692	45 9

Adapun tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Dermayu, yaitu pra sekolah 250 orang, SD 400 orang, SLTP 189 orang, SLTA 444 orang dan Sarjana 129 orang.²⁰

Keadaan Ekonomi masyarakat Kelurahan Dermayu, secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencarian masyarakat pada sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti petani, usaha kecil perumahan, buruh bangunan, buruh tani dan di sektor formal, seperti PNS Pemda,

honorer, guru, tenaga medis dan TNI. Karena di Kelurahan Dermayu merupakan pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, hal ini terlihat dari tabel berikut:

Tabel 2.2 Pekerjaan

PETANI	PETERNAK	PEDANGAN	USAHA KECIL	PNS	BURUH
65%	5%	5%	10%	5%	10%

Penggunaan tanah di Kelurahan Dermayu sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan, sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.²¹

Di wilayah Kecamatan Air Periukan, aspek agama menjadi salah satu unsur utama dalam membangun mental dan spiritual. Agama merupakan bagian yang sangat mendasar dan terpenting dalam kehidupan manusia, karena agama sebagai pedoman hidup sarat dengan nilai yang mengajarkan manusia agar berbuat baik, menjauhi perbuatan tercela, peduli dengan sesama dan membangun harmonisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk menunjang kegiatan keagamaan, maka ketersediaan fasilitas atau sarana peribadatan sangatlah penting. Pada tahun 2016, di Kecamatan Air Periukan terdapat 37 masjid, 45 musholla, 5 gereja, dan 4 pura.²² Sedangkan di Kelurahan Dermayu terdapat 2 masjid dan 5 musholla.

Masjid dan musholla tersebut sering digunakan masyarakat untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang hanya dilakukan ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

Kehidupan keagamaan masyarakat yang ada di Dermayu begitu dinamis, mereka bisa menyatu dalam mewujudkan cita-cita sosial secara bersama, berinteraksi dengan baik, meningkatkan perekonomian warga dengan saling membantu. Dengan perbedaan budaya, bahasa dan asal suku, mereka bersepakat bahwa dalam aspek keagamaan mereka diikat dalam aqidah dan agama yang sama yaitu agama Islam.

Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam bentuk pengenalan dan pengajaran bahasa Arab dengan model kegiatan:

1. Penyampaian materi oleh dua orang narasumber dengan metode ceramah dan *qira'ah* dari bahan ajar/modul kaidah dasar bahasa Arab yang telah disusun oleh tim dengan materi yang sederhana dan bersifat pengantar diambil dari contoh-contoh yang terdapat di dalam al- Qur'an.
2. Diskusi dan tanya jawab guna menambah wawasan seputar pemahaman bahasa Arab dan pengetahuan agama.
3. Memberikan pertanyaan sebagai umpan balik terkait materi yang telah disampaikan sebagai evaluasi sejauhmana tingkat pemahaman para peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019. Adapun lokasi kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di dua tempat sesuai dengan arahan dan petunjuk dari pemerintahan kelurahan dalam hal ini Lurah Dermayu dan para peserta pelatihan, maka lokasi kegiatan dilaksanakan dua tempat, yakni *pertama*, diMusholla Nurul Iman RT. 05 dan *kedua*, Musholla Darul Ihsan RT. 01 Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu.

Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 40 orang peserta yang terdiri dari anggota pengajian dan ada juga beberapa orang pelajar yang ada di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari tanggal 03 Agustus s/d 18 Oktober 2019. Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 12.30 WIB sampai dengan 16.30 WIB, kecuali di hari jum'at waktu pelaksanaan dimulai pukul 13.00-17.00 WIB. Setiap narasumber memberikan materi pelatihan selama 2 jam setiap pertemuan. Adapun materi kegiatan pelatihan sebagai berikut:

1. Mengenalkan urgensi mempelajari bahasa Arab
2. Menjelaskan dan menguraikan perkembangan bahasa Arab
3. Kemukjizatan al-Qur'an dari segi bahasa

4. Mengenalkan bahasa Arab yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidahnya
6. Mengenalkan huruf-huruf qomariyah dan syamsiyah
7. Teknik penulisan huruf-huruf hijaiyah, yang bisa disambung dantidak bisa disambung.
8. Memahami kosakata bahasa Arab yang terdapat dalam surat al-Ikhlas.
9. Memahami kosakata bahasa Arab yang terdapat dalam doa
10. Kaidah-kaidah bahasa Arab dasar, seperti kata benda, kata kerja danhuruf serta perbedaan-perbedaannya.

Materi-materi di atas disampaikan secara bertahap untuk memberikan pemahaman dasar dalam upaya pengenalan bahasa Arab untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an.

Selama kegiatan dilaksanakan ada beberapa catatan evaluasi kegiatan pelatihan antara lain adalah:

- 1) Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan kaidah dasar bahasa Arab tidak hanya dilakukan di musholla tetapi juga perlu adanya bentuk perhatian pemerintahan kelurahan terhadap pembinaan bahasa Arab sebagai sarana untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an di Kelurahan Dermayu dengan menyiapkan tenaga pengajar, sehingga sejak dini di Kelurahan Dermayu sudah diajarkan pengenalan bahasaArab .
- 2) Pengajaran bahasa Arab tidak hanya dilakukan di sekolah formal, tetapi perlu dibuat jadwal khusus di setiap masjid atau musholla, agar masyarakat melek dengan bahasa Arab, sehingga mereka mampu memahami ayat-ayat al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Peran pemerintah kelurahan, pengurus masjid dan musholla serta

Daftar Pustaka

Ardiansah, Danus. "Kampung Bahasa Sebagai City Branding Kota Pare Kediri (Studi Kualitatif Komunikasi Pemerintahan Kabuoaten Kediri)". hasil Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- Chaer, Abdul. 2020. *Psikolinguistik Kajian Teoriti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- al-Dilamy, Ṭaha ‘Ali Husain wa Sa‘ad ‘Abd al-Karim al-wa’ily. 2009. *Ittijahat Hadithah fi Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Oman: Jidar Maktab al ‘Alamy.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hermawan, Acep. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lawadi, Hamzah Abbas. 2012. *Keutamaan dan Kewajiban Mempelajari Bahasa Arab*. TT: Naashirusunnah.

